

VOL.1, NO. 2, DESEMBER 2017

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 1	NOMOR 2	HALAMAN 39 - 84	DESEMBER 2017	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	--------------------	------------------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

RADAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Jurnal INSEI, Jurnal Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial ekonomi Perikanan yang berganti nama menjadi PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017 dan volume 1 nomor 2, Desember 2017. Pada masing-masing edisi ini, ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
MANFAAT KAWASAN KONSERVASI PESISIR DAN PULAU KECIL (KKP3K) PULAU KOON DAN PERAIRAN SEKITARNYA BAGI PENINGKATAN KEJEHTERAAN MASYARAKAT Oleh: Hellen Nanlohy, Natelda R. Timisela, Estradivari, Ignatia Dyahapsari dan Rizal ..	39-48
KEUNTUNGANDAN RISIKO USAHA MINI <i>PURSE SEINE</i> DI DESA SATHEAN Oleh: Frischilla Pentury, Eygner Gerald Talakua, dan Tati Ngangun	49-57
KINERJA PROSES PELELANGAN IKAN DI PASAR ARUMBAI KOTA AMBON Oleh: Frenly Matulesy dan Dionisius Bawole	58-66
MANAJEMEN DAN PENDAPATAN USAHA KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI NEGERI AMAHAI DAN KELURAHAN LESANE KABUPATEN MALUKU TENGAH Oleh: Agustina Baulu, Lilian Matilda Soukotta, dan Dionisius Bawole	67-77
EVALUASI USAHA PENGOLAHAN SUWIR-SUWIR IKAN CAKALANG DI DESA NAMLEA Oleh: Sariani, Stevanus Marely Siahainenia, dan Eygner Gerald Talakua	78-84

KINERJA PROSES PELELANGAN IKAN DI PASAR ARUMBAI KOTA AMBON***PERFORMANCE OF FISH AUCTION PROCESS IN ARUMBAI MARKET AMBON*****Frendly Matulesy¹ dan Dionisius Bawole^{2*}**¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Desa Poka, Kota Ambon, Provinsi Maluku

*Penulis korespondensi: dion_bawole@yahoo.com

Diterima 20 November 2017, disetujui 20 Desember 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon. Data primer dikumpulkan dari 43 responden melalui observasi dan wawancara langsung berdasarkan kuesioner. Data dianalisis dengan metode deksriptif kualitatif, metode *importance performance analysis* (IPA) dan analisis gap, serta metode *value for money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Terdapat tiga aktivitas proses, yakni pra pelelangan, pelelangan, dan pasca pelelangan; 2). Tingkat kepuasan nelayan adalah 67% dan kepuasan pedagang adalah 81%; dan 3). Kinerja pelelangan dari aspek ekonomi adalah kurang ekonomis, dengan nilai akhir 83%, sedangkan kinerja pelelangan ikan dari aspek efisiensi adalah kurang efisien dengan nilai 76%. Untuk itu, perlu adanya tambahan petugas untuk mengelola tempat pelelangan ikan (TPI) di Pasar Arumbai. Selain itu, perbaikan dan peningkatan fasilitas tempat pelelangan perlu dilakukan.

Kata kunci: Pelelangan ikan, kinerja, Pasar Arumbai, Kota Ambon

ABSTRACT

This study aims to measure the performance of fish auction process in Arumbai Market in Ambon. Primary data were collected from 43 respondents through observation and direct interview based on questionnaire. Data was analysed by qualitative descriptive method, importance performance analysis method (IPA) and gap analysis, and value for money method. The results show that: 1). There are three auction process activities namely pre auction, auction, and post auction; 2). Fisherman's satisfaction level is 67% and merchant satisfaction is 81%; and 3). The auction performance of the economic aspect is less economical, with the final value of 83%, while the fish auction performance from the efficiency aspect is less efficient with the value of 76%. For that, it needs additional officers to manage fish auction place (TPI) in Arumbai Market. In addition, the fish auction facilities (TPI) in Arumbai Market needs to be improved.

Keywords: fish auction, performance, Arumbai Market, Ambon

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Maluku dapat dijabarkan menjadi 5 (lima) kelompok pengembangan meliputi: (1) pengembangan kekayaan laut non ikan dan energi laut, (2) kapal perikanan, termasuk industri galangan kapal, (3) jasa kelautan berupa industri jasa pelabuhan, dalam hal ini pelabuhan perikanan, (4) pariwisata bahari, dan (5) usaha perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Terkait dengan potensi ketiga tentang pengembangan jasa kelautan berupa industri jasa pelabuhan, dalam hal ini pelabuhan perikanan, pemerintah Kota Ambon melalui Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon menetapkan 17 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kota Ambon meliputi Negeri Passo Kecamatan Baguala, Negeri Hutumuri dan Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan, Negeri Seilale, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Eri Kecamatan Nusaniwe, Dusun Latta Negeri Hative Besar dan Laha Kecamatan Teluk Ambon, dan Pangkalan Pendaratan Nusantara (PPN) Tantai serta Pasar Arumbai Mardika Kecamatan Sirimau (Maluku Post, 2017).

Tempat Pelelangan Ikan di Pasar Arumbai Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon menjadi tempat pelelangan hasil tangkapan nelayan di Kota Ambon maupun nelayan dari Kabupaten Maluku Tengah, mengingat besarnya potensi perikanan tangkap di kedua daerah tersebut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai, memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan proses pelelangan yang umumnya terjadi di tempat pelelangan ikan (TPI).

Dibalik keunikan proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai, terdapat kekurangan diantaranya adalah pembagian kerja 28 juru lelang dalam melakukan proses pelelangan belum tertata dengan baik, dimana terdapat monopoli juru lelang tertentu dengan beberapa nelayan (misalnya satu juru lelang dengan 3 – 4 nelayan), fasilitas penunjang proses pelelangan belum diperbaiki, seperti gudang, toilet dan kebersihan ruangan tempat pelelangan telah digunakan untuk penjualan ikan tidak higienis. Hal ini secara langsung

memengaruhi proses pelelangan yang dilakukan oleh juru lelang. Pembagian kerja yang belum jelas secara langsung memengaruhi kinerja kerja pelelangan di Pasar Arumbai dalam melayani nelayan dan pedagang. TPI merupakan tempat dimana nelayan dan pedagang (konsumen) bertemu untuk melakukan transaksi jual beli selain itu merupakan sarana pemasaran di pelabuhan perikanan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, maka pengukuran kinerja proses pelelangan di Pasar Arumbai Kota Ambon perlu dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Nawawi (2005), studi kasus (*case study*) memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel terdiri atas pengelola TPI 2 orang, juru lelang 14 orang, nelayan 13 orang, pedagang 14 orang, sehingga terdapat 43 responden dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas, kondisi tempat pelelangan, proses pelelangan, peran dan tugas pengelola TPI, peran juru lelang, peran nelayan dan peran pedagang.

Metode Analisis Data

1. Metode analisis deskriptif kualitatif
Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis suatu keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005).
2. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan Analisis gap

a. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa merek. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat kesenjangan (gap) antara harapan dengan persepsi dalam variabel yang dianalisis (Martila, James 1977 dalam Kitcharoen 2005). Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai IPA digunakan Diagram Kartesius.

b. Analisis Gap

Nilai gap semakin kecil jika tingkat kepuasan semakin tinggi. Jika nilai kinerja lebih tinggi dari nilai harapan, artinya konsumen puas terhadap atribut tersebut. Rumus perhitungan analisis gap adalah sebagai berikut (Panggabean 2008):

Nilai Gap = Rata-rata tingkat kinerja – Rata-rata tingkat kepentingan

3. Metode *Value for Money*

a. Menentukan Parameter *Input* dan *Output*

Parameter *input* yang dilihat adalah personil juru lelang (orang), luas lantai pelelangan (m^2), dan panjang dermaga (m). Sedangkan parameter *output* adalah pendapatan daerah (Rp) dan kepuasan nelayan dan pedagang.

b. Menghitung nilai kinerja *input* dan *output* dalam kertas kerja dengan persamaan:

Nilai kinerja *input* atau *output* = (Capaian kinerja *input* atau *output*/Target kinerja *input* atau *output*) x 100%

c. Mengukur kinerja dari aspek ekonomi dengan persamaan:

Kinerja aspek ekonomi = (*Input* realisasi/*Input* rencana) x 100%

Dengan kriteria:

> 100% = ekonomis

85% - 100% = cukup ekonomis

65% - 84% = kurang ekonomis

< 65% = tidak ekonomis

d. Mengukur kinerja dari aspek efisiensi dengan persamaan:

Kinerja aspek efisiensi = (Nilai kinerja *output*/Nilai kinerja *input*) x 100%

Dengan kriteria:

> 100% = sangat efisien

85% - 100% = cukup efisien

65% - 84% = kurang efisien

< 65% = tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI di Pasar Arumbai berbeda dengan TPI di tempat lain. Di beberapa daerah, biasanya tempat ini terletak bersama dengan pangkalan pendaratan ikan (PPI). Tetapi, tempat pelelangan ikan di Pasar Arumbai adalah pasar yang mempunyai satu tempat pelelangan ikan. Pasar Arumbai merupakan pusat untuk para nelayan dan juru lelang bertransaksi. Pedagang merupakan konsumen bagi para nelayan yang menjual hasil tangkapan di tempat pelelangan ikan Pasar Arumbai. Area tempat pelelangan ikan cukup luas ± 100 m^2 . Tetapi, banyaknya pedagang ikan yang berjualan di Pasar Arumbai mengakibatkan tempat pelelangan ikan yang ada menjadi sempit. Tempat pelelangan di Pasar Arumbai belum berfungsi dengan baik, terlihat dari kondisi kebersihan lantai tempat pelelangan ikan masih kurang diperhatikan. Untuk itu perlu adanya perhatian untuk menjaga kebersihan lantai pelelangan dan keteraturan ruangan pelelangan agar juru lelang dan pedagang dapat melakukan transaksi dengan lancar.

Aktivitas Pelelangan Ikan di Pasar Arumbai

Peraturan Walikota Ambon Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pelelangan ikan di Kota Ambon menyebutkan bahwa pelelangan ikan diselenggarakan dengan maksud untuk melakukan pengendalian terhadap setiap proses pelelangan ikan yang diperjual belikan untuk tujuan komersial. Pelelangan dilakukan untuk semua hasil laut yang didaratkan dan atau diperjual belikan di tempat pelelangan ikan atau tempat lain yang ditentukan. Pelelangan ikan sebagaimana dimaksud dilakukan melalui proses penimbangan, penyortiran, penawaran,

dan kesepakatan harga (Pemerintah Kota Ambon, 2011).

Sesuai dengan aturan tersebut terdapat empat (4) aktivitas proses pelelangan ikan yang harus dijalankan di Pasar Arumbai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga (3) proses yang dijalankan pada aktivitas pelelangan di Pasar Arumbai yakni penyortiran, penawaran dan kesepakatan harga. Proses penimbangan ikan tidak dilakukan dalam aktivitas pelelangan ikan di Pasar Arumbai. Alasan yang mendasarinya adalah kebiasaan nelayan maupun pedagang menjual seluruh jenis ikan di Pasar Arumbai adalah dengan satuan loyang (per loyang). Menurut Soukotta (2015), ikan segar yang tertangkap dikelompokkan menurut kualitas dan ukuran ke dalam wadah (loyang, ember atau bakul) kemudian dilakukan penjualan. Secara keseluruhan aktivitas pelelangan ikan di Pasar Arumbai diuraikan atas:

1. Aktivitas Pra Pelelangan Ikan

Aktivitas pra pelelangan ikan diawali dengan proses pendaratan ikan, yang biasanya ditandai dengan sibuknya kuli panggul atau biasanya dikatakan sebagai *orang bongkar*. Nelayan yang membawa ikan ke Pasar Arumbai bukan hanya berasal dari Pulau Ambon, namun juga dari luar Pulau Ambon seperti kapal Kendari. Setiap nelayan sudah memiliki juru lelangnya masing-masing yang setiap hari siap di tempat pelelangan ikan Pasar Arumbai Kota Ambon.

2. Aktivitas Pelelangan Ikan

Aktivitas pelelangan di dalam Pasar Arumbai sangat berbeda dengan proses pelelangan ikan di tempat lain. Sebagian besar proses pelelangan ikan tidak menggunakan timbangan, tetapi menggunakan loyang. Penentuan harga ikan dimaksud agar terjadi kesepakatan antara pembeli dan penjual. Harga yang terjadi dalam pelelangan di Pasar Arumbai ditentukan oleh juru lelang berdasarkan pada banyaknya ikan yang telah ada di pasar. Setiap ikan yang sudah dibeli oleh pedagang akan dicatat oleh juru lelang sesuai jenis dan banyaknya loyang yang diambil. Proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai adalah pelelangan terbuka atau secara langsung, dimana proses pelelangan

dilakukan di tengah-tengah orang banyak. Menurut Purnamasari (2010), pelaksanaan lelang dilakukan dengan duacara salah satunya adalah lelang terbuka yakni lelang yang dilaksanakan dengan cara penawaran langsung oleh peserta lelang dengan sistem harga naik-naik, yakni penawaran pertama dilemparkan oleh juru lelang dengan standar harga limit dan pemenangnya adalah penawaran harga yang tertinggi. Inilah yang umum diketahui oleh masyarakat awam.

Untuk mengikuti transaksi pelelangan, pedagang ikan tidak perlu melapor kepada petugas Pasar Arumbai, namun langsung melakukan transaksi atau penawaran dengan juru lelang tersebut. Penyerahan uang sebagai tanda jadi membeli ikan hasil lelang yang biasanya dilakukan pedagang segera setelah proses pelelangan selesai. Namun dari hasil pengamatan di lapangan, ditemukan ada beberapa pedagang yang membayarnya setelah ikan habis terjual.

3. Aktivitas Pasca Pelelangan Ikan

Setelah aktivitas pelelangan selesai, loyang-loyang diangkat dan dibersihkan oleh juru lelang bersamaan dengan pembersihan lantai lelang dengan menggunakan air laut. Selain itu ada juga juru lelang yang sibuk membayar retribusi karena belum sempat membayar pada saat transaksi pelelangan. Menurut pihak pengelola Pasar Arumbai aktivitas di tempat pelelangan biasanya (rata-ratanya) mulai dari jam 06.00 WIT hingga selesai jam 14.00 WIT, namun tergantung juga pada jumlah ikan yang dimiliki oleh nelayan yang akan dilelang di Pasar Arumbai. Jika terlalu banyak ikan yang di produksi dan di lakukan pelelangan akan menurunkan tingkat penjualan dari komoditi tersebut.

Tingkat kepuasan pengguna pelelangan

Tingkat kepuasan pengguna pelelangan terdiri atas:

1. Kepuasan Nelayan

Kepuasan nelayan terlihat dari penilaian yang diberikan atas 20 pertanyaan dari tiga golongan atribut kepentingan dan kinerja. Nilai rata-rata skor kepentingan (RSP)

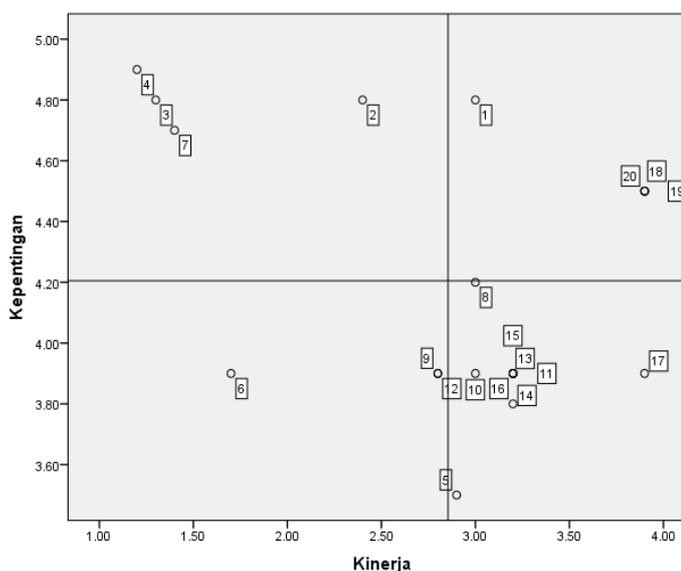
atribut fasilitas tempat pelelangan berkisar antara 3,54 (penting) hingga 4,92 (sangat penting), atribut aktivitas pelelangan berkisar antara 3,85 (penting) dan 3,92 (sangat penting), atribut pelayanan proses pelelangan berkisar antara 3,90 (penting) hingga 4,46 (sangat penting).

Nilai rata-rata skor kinerja (RSK) menunjukkan bahwa, atribut fasilitas tempat pelelangan berkisar antara 1,31 (tidak puas) hingga 3,00 (cukup puas), atribut aktivitas pelelangan berkisar antara 2,77 (cukup puas) dan 3,15 (cukup puas), atribut pelayanan proses pelelangan berada pada nilai 3,92 (puas). Terlihat adanya kesenjangan antara nilai RSP dan nilai RSK. Kesenjangan tertinggi pada atribut fasilitas adalah perbaikan gedung dan terendah loyang (tempat ikan). Pada atribut aktivitas pelelangan kesenjangan tertinggi adalah kemudahan menggunakan fasilitas dan ketepatan jumlah ikan per loyang, sedangkan terendah adalah administrasi proses pelelangan. Kemudian pada atribut pelayanan TPI, kesenjangan tertinggi pada sikap pegawai TPI, sikap pedagang, dan sikap buruh pikul,

sedangkan kesenjangan terendah adalah sikap juru lelang,

Untuk memperjelas informasi tentang nilai kesenjangan yang diberikan oleh nelayan digunakan Diagram Kartesius. Gambar 1 menunjukkan bahwa:

- a. Atribut gedung tempat pelelangan ikan, kebersihan gedung, perbaikan gedung, penyediaan air bersih dan toilet berada pada kuadran A.
- b. Atribut kondisi dermaga, sikap petugas TPI, sikap pedagang, dan sikap buruh pikul berada pada kuadran B.
- c. Atribut alat ukur (per loyang), kemudahan dalam menggunakan fasilitas, ketepatan jumlah ikan per loyang berada dalam kuadran C.
- d. Atribut loyang, *colbox*, ketepatan waktu pelaksanaan lelang, ketepatan dan tanggapan juru lelang, kemudahan dalam pembayaran, administrasi proses pelelangan, pendataan jumlah jenis ikan, kesesuaian harga, dan sikap juru lelang berada pada kuadran D.



Gambar 1. Diagram Kartesius Tingkat Kepentingan dan Kinerja Pelelangan Menurut Nelayan.

Berdasarkan nilai kesenjangan atau gap artinya bahwa:

- a. Nelayan sangat puas terhadap atribut loyang (tempat ikan), administrasi proses pelelangan, sikap pegawai TPI, sikap pedagang, sikap buruh pikul dan sikap juru lelang.

- b. Nelayan puas terhadap atribut kemudahan menggunakan fasilitas, *colbox*, ketepatan waktu pelaksanaan lelang, ketepatan dan tanggapan juru lelang, ketepatan jumlah ikan per loyang, kemudahan dalam pembayaran, pendataan jumlah jenis ikan dan kesesuaian harga ikan.

- c. Nelayan cukup puas terhadap atribut kondisi dermaga dan alat ukur.
- d. Nelayan kurang puas terhadap atribut gedung pelelangan ikan.
- e. Nelayan tidak puas terhadap atribut perbaikan gedung, kebersihan gedung dan penyediaan air bersih dan toilet.

Nelayan sangat puas, puas dan cukup puas terhadap atribut-atribut di atas dikarenakan sikap pegawai, juru lelang, pedagang dan buruh pikul di Pasar Arumbai Kota Ambon sangat membantu nelayan dalam aktivitas pelelangan, administrasi yang berhubungan dengan proses pembayaran relatif mudah melalui juru lelang, kebiasaan penjualan ikan per loyang kepada pedagang juga berlaku pada saat proses pelelangan, terdapat kemudahan dalam menggunakan dermaga sebagai pendaratan ikan dan akses jalan masuk menuju tempat pelelangan maupun penggunaan *coolbox*, dan harga lelang yang memuaskan nelayan. Sebaliknya nelayan kurang dan tidak puas terhadap gedung, perbaikan gedung, kebersihan, dan penyediaan air bersih dikarenakan kurangnya perhatian dari instansi terkait dalam hal ini adalah Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon.

2. Kepuasan pedagang (Pembeli)

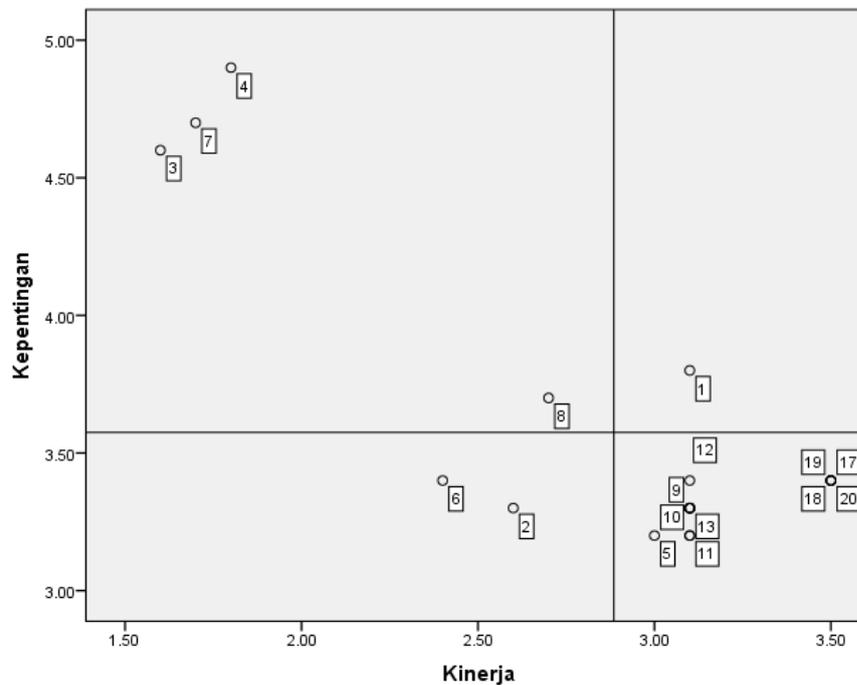
Kepuasan pedagang terlihat dari penilaian yang diberikan atas 20 pertanyaan dari tiga golongan atribut kepentingan dan kinerja. Nilai rata-rata skor kepentingan (RSP) atribut fasilitas tempat pelelangan berkisar antara 3,21 (cukup penting) hingga 4,93 (sangat penting), atribut aktifitas pelelangan berkisar antara 3,21 (cukup penting) dan 3,36 (cukup penting), atribut pelayanan proses pelelangan berada pada nilai 3,43 (cukup penting). Atribut fasilitas tempat pelelangan berkisar antara 1,64 (kurang puas) hingga 3,07 (cukup puas), atribut aktivitas pelelangan berkisar antara 3,07 (cukup puas) dan 3,14 (cukup puas), atribut pelayanan proses pelelangan berada pada nilai 3,50 (puas). Terlihat adanya kesenjangan antara nilai RSP dan nilai RSK. Kesenjangan tertinggi pada atribut fasilitas adalah perbaikan

gedung dan terendah loyang (tempat ikan). Pada atribut aktivitas pelelangan kesenjangan tertinggi adalah kemudahan menggunakan fasilitas dan ketepatan jumlah ikan per loyang, sedangkan terendah adalah ketepatan waktu pelaksanaan dan ketepatan tanggapan juru lelang. Kemudian pada atribut pelayanan TPI, memiliki kesenjangan yang sama. Untuk memperjelas informasi tentang nilai kesenjangan yang diberikan oleh pedagang digunakan Diagram Kartesius. Gambar 2 menunjukkan bahwa:

- a. Kebersihan gedung, perbaikan gedung, penyediaan air bersih dan toilet, dan *coolbox* berada pada kuadran A.
- b. Atribut kondisi dermaga berada pada kuadran B.
- c. Atribut gedung tempat pelelangan dan alat ukur (per loyang) berada dalam kuadran C.
- d. Atribut loyang, kemudahan dalam menggunakan fasilitas, ketepatan waktu pelaksanaan lelang, ketepatan dan tanggapan juru lelang, ketepatan jumlah ikan per loyang, kemudahan dalam pembayaran, administrasi proses pelelangan, pendataan jumlah jenis ikan, kesesuaian harga, sikap juru lelang, sikap petugas TPI, sikap nelayan, dan sikap buruh pikul berada pada kuadran D.

Berdasarkan nilai kesenjangan atau gap maka dikelompokan atas selang frekuensi nilai kesenjangan artinya bahwa:

- a. Pedagang sangat puas terhadap atribut loyang (tempat ikan), kemudahan menggunakan fasilitas, ketepatan waktu pelaksanaan lelang, ketepatan dan tanggapan juru lelang, ketepatan jumlah ikan per loyang, kemudahan dalam pembayaran, administrasi proses pelelangan, pendataan jumlah jenis ikan, kesesuaian harga ikan, sikap pegawai TPI, sikap nelayan, sikap buruh pikul dan sikap juru lelang.
- b. Pedagang puas terhadap atribut kondisi dermaga, gedung tempat pelelangan, alat ukur (per loyang) dan *coolbox*.
- c. Pedagang tidak puas terhadap atribut perbaikan gedung, kebersihan gedung dan penyediaan air bersih dan toilet.



Gambar 2. Diagram Kartesius Tingkat Kepentingan dan Kinerja Pelelangan Menurut Pedagang (Pembeli).

Indikator Kinerja Pelelangan Ikan di Pasar Arumbai

Indikator kinerja terbagi atas:

1. Indikator kinerja

Indikator kinerja terbagi atas indikator *input* dan *output*, yakni:

a. Indikator kinerja *input*

Indikator kinerja *input* yang dinilai terdiri atas sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas (dermaga dan lantai lelang). Uraian indikator kinerja *input* adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berada di Pasar Arumbai berjumlah 30 orang yang terdiri dari 28 juru lelang dan 2 orang petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon.

2. Fasilitas

Fasilitas yang terdiri dari dermaga yang luasnya 20 m² dan luas lantai lelang berukuran 100 m² menurut pengamatan dilapangan saat ini luas lantai lelang hanya berukuran 50 m².

b. Indikator Kinerja *Output*

Indikator kinerja *output* yang dinilai terdiri atas pendapatan pemerintah daerah Kota Ambon dari pajak

pelelangan, kepuasan nelayan dan kepuasan pedagang terhadap pelayanan proses pelelangan di Pasar Arumbai. Uraian indikator kinerja *output* adalah:

1. Pendapatan Pemerintah Daerah

Pendapatan yang diperoleh Pemerintah Daerah Kota Ambon dari tempat pelelangan ikan Pasar Arumbai sebesar Rp2.000,-/loyang yang dilelang. Pada tahun 2017 Pemerintah Daerah Kota Ambon menargetkan retribusi dari pelelangan ikan di Pasar Arumbai sebesar Rp 20.000.000,- namun sejak Januari hingga Juni 2017, jumlah retribusi yang sudah diterima oleh Pemerintah Daerah Kota Ambon dari proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai hanya Rp 2.050.000,-.

2. Kepuasan Nelayan

Hasil analisis menunjukkan nilai total skor kepentingan (harapan) adalah 1.104 sedangkan nilai kinerja (persepsi) diperoleh 739.

3. Kepuasan Pedagang (pembeli)

Hasil analisis menunjukkan nilai total skor kepentingan (harapan) adalah 1.001 sedangkan nilai kinerja (persepsi) diperoleh 813.

2. Kinerja Pelelangan Ikan di Pasar Arumbai

Kinerja pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon terlihat pada Tabel 1. Hasil analisis dalam format kertas kerja menurut Resti (2012) pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan target dan capaian kinerja untuk masing-masing indikator kinerja *input* dan *output*. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai kinerja, untuk SDM nilai kinerja adalah 100% artinya semua petugas pelelangan berjumlah 30 orang beraktivitas saat proses pelelangan, untuk panjang dermaga nilai kinerja adalah 100% artinya seluruh panjang dermaga 20 m digunakan oleh nelayan untuk mendaratkan hasil tangkapannya, untuk lantai lelang nilai kinerja adalah 50% artinya lelang seluas 100

m² yang digunakan hanya 50 m². Selanjutnya untuk pemasukan daerah dengan nilai kinerja 10% artinya dari target pemasukan daerah melalui pajak pelelangan ikan di Pasar Arumbai Rp 20.000.000,- yang di capai hingga bulan juli hanya 2.050.000,-, untuk kepuasan nelayan dari nilai harapan adalah 1.104 sedangkan persepsinya hanya 739 sehingga nilai kinerja adalah 67%, dan untuk kepuasan pedagang dari nilai harapan 1.001 sedangkan persepsinya hanya 813 hingga nilai kinerja adalah 81%. Terlihat bahwa nilai kinerja tertinggi berada pada indikator SDM dan panjang dermaga, dan berturut-turut adalah kepuasan pedagang, kepuasan nelayan, dan lantai lelang.

Tabel 1. Analisis Kinerja Pelelangan Ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Capaian Kinerja	Satuan	Nilai Kinerja (%)	Bobot	Nilai Akhir (%)	Keterangan Kinerja
A. Input								
1.	Sumber Daya Manusia	30	30	Orang	100	0.50	50	Kurang
2.	Panjang dermaga	20	20	Meter	100	0.15	15	Ekonomis
3.	Lantai lelang	100	50	Meter persegi	50	0.35	18	
Jumlah						1.00	83	
B. Output								
1.	Pemasukan Daerah	20.000.000	2.050.000	Rp/tahun	10	0.15	2	Kurang Efisien
2.	Kepuasan nelayan	1,104	739	Kategori	67	0.50	33	
3.	Kepuasan pedagang (pembeli)	1,001	813	Kategori	81	0.35	28	
Jumlah						1.00	63	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pengukuran lanjutan untuk kinerja dari aspek ekonomis dan efisiensi sesuai metode analisis memerlukan bobot tiap indikator *input* dan *output*. Untuk bobot SDM sebesar 0,50 dinilai lebih penting dari indikator panjang dermaga (berbobot 0,15) dan lantai lelang (berbobot 0,35), dikarenakan indikator SDM (pegawai dan juru lelang) memegang peranan penting dalam proses pelelangan di Pasar Arumbai Kota Ambon dibandingkan ketersediaan fasilitas lantai lelang dan dermaga. Untuk bobot indikator *output*, tertinggi adalah kepuasan nelayan (berbobot 0,50) dibandingkan dengan kepuasan pedagang dan indikator pendapatan daerah, hal ini dilandasi oleh tujuan pengelolaan tempat pelelangan ikan di Kota Ambon dimana tujuan utamanya adalah meningkatkan taraf hidup nelayan, tujuan kedua mendorong perluasan

kesempatan berusaha dan kesempatan kerja, dan tujuan ketiga mendorong pengembangan dan peningkatan ekonomi kota (Pemerintah Kota Ambon, 2011). Dengan demikian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa, kinerja aspek ekonomi pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon adalah kurang ekonomis, karena nilai akhir adalah 83%, sedangkan kinerja aspek efisiensi pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon adalah kurang efisien dengan nilai 76%. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan temuan Resti (2012) ataupun Anggraini (2015), dimana masing-masing hasil penelitiannya bahwa kinerja PPI Muara Angke tidak ekonomis dan cukup efisien dan kinerja TPI Bojongsalawe tidak ekonomis dan tidak efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tiga aktivitas dalam keseluruhan proses pelelangan yakni pra pelelangan, pelelangan, dan pasca pelelangan. Dari empat aktivitas pelelangan yang harus dilakukan sesuai ketentuan, hanya tiga proses yang dijalankan pada aktivitas pelelangan di Pasar Arumbai yakni penyortiran, penawaran dan kesepakatan harga, sedangkan penimbangan tidak dilakukan.
2. Kepuasan pengguna pelelangan ikan di Pasar Arumbai terbagi menjadi dua yaitu, kepuasan nelayan dan kepuasan pedagang (pembeli). Tingkat kepuasan nelayan adalah 67% dan kepuasan pedagang (pembeli) adalah 81%.
3. Kinerja pelelangan ikan dari aspek ekonomi pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon adalah kurang ekonomis, karena nilai akhir adalah 83%, sedangkan kinerja pelelangan ikan dari aspek efisiensi pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon adalah kurang efisien dengan nilai 76%.

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebagian besar fasilitas pelelangan di Pasar Arumbai sudah tidak berfungsi dengan baik atau telah mengalami kerusakan, sehingga harus diperbaiki dan direnovasi. Penambahan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola tempat pelelangan ikan (TPI) di Pasar Arumbai harus dilakukan agar kegiatan pelelangan dapat terlaksana dengan baik, sehat dan adil, sehingga memberi keadilan bagi semua pihak yang mengalami bagian dalam proses pelelangan.
2. Diharapkan adanya perhatian khusus dari Pemerintah terutama instansi terkait dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan untuk menunjang proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai dalam bentuk menyediakan sarana dan prasarana untuk pengembangan proses pelelangan di Pasar Arumbai.

Barat. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Untuk Mendukung Industrialisasi KP. Pusat Data, Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Kitcharoen. 2005. *The Importance Performance Analysis of Service Quality in Administrative Departments of Private Universities in Thailand*. *ABAC Journal*. 24: 20-46
- Maluku Post. 2017. Ini 17 Lokasi TPI di Ambon Yang Ditetapkan Pemkot. [Internet]. [Diunduh 29 Maret 2017]. Tersedia pada <http://www.malukupost.com/2017/03/ini-17-lokasi-tpi-di-ambon-yang.html>
- Nawawi, H. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Panggabean, S.R.H. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di PPN Sibolga Sumatera Utara [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Purnamasari I. D. 2010. Panduan Lengkap Hukum Ptaktir Populer Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Mengatasi masalah Hukum Pertanahan. PT Miza Pustaka. Bandung
- Resti, F. D. 2012. Pengukuran Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Di PPI Muara Angke. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soukotta M. L. 2015. Analisis Efisiensi Pemasaran Usaha Purse Seine di Kota Ambon. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* volume 3 Nomor 1 April 2015. Halaman 15 – 26.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O. D. 2015. Pengukuran Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Bojongsalawe, Pangandaran Jawa

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: insejjurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku
Telepon : (0911) 379859
E-mail : inseijurnal@gmail.com
Web : <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/insei>

